

# Transformasi Pendidikan dalam Mendukung Pencapaian SDGs di SMP Negeri 1 Dawe Kudus

**Eti Sunarsih & Suwito Eko Pramono**

Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author: [etisunarsih2201@student.unnes.ac.id](mailto:etisunarsih2201@student.unnes.ac.id)

## Abstrak

Transformasi pendidikan di tingkat SMP merupakan elemen penting dalam upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan keempat (SDG 4), yaitu Pendidikan Berkualitas atau Quality Education. Makalah ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana transformasi pembelajaran di SMP 1 Dawe Kudus berkontribusi terhadap pencapaian SDGs melalui penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam dan Berdiferensiasi yang terintegrasi dengan Social Emotional Skills (SES), serta optimalisasi komunitas belajar guru yaitu kornel "SPENSADA PRIMA". Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus kontekstual pada praktik pembelajaran, supervisi akademik, dan manajemen sekolah. Data diperoleh melalui telaah dokumen sekolah (KSP, RPP, dokumen kornel guru), observasi praktik pembelajaran, wawancara informal dengan guru, serta observasi pelaksanaan kegiatan komunitas belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa SMP 1 Dawe Kudus telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam dan Berdiferensiasi yang terintegrasi SES, project-based learning, problem-based learning, discovery learning, dan kolaborasi lintas mata pelajaran. Komunitas belajar guru menjadi wadah refleksi dan inovasi pedagogis yang mendukung peningkatan kompetensi profesional serta budaya kolaboratif. Inisiatif transformasi ini berdampak pada peningkatan partisipasi aktif murid, penguatan karakter, sosial emosional, dan ketercapaian 8 Dimensi Profil Lulusan yang relevan dengan nilai-nilai SDGs seperti kesetaraan, inklusivitas, dan keberlanjutan. Dengan demikian, transformasi pendidikan di SMP 1 Dawe Kudus dapat menjadi model praktik baik bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan tujuan pembangunan berkelanjutan ke dalam sistem pendidikan melalui inovasi kurikulum, Pembelajaran Mendalam dan berdiferensiasi terintegrasi SES, dan penguatan komunitas belajar.

**Kata Kunci:** transformasi pendidikan; SDGs; SMP 1 Dawe Kudus

## Abstract

*Educational transformation at the junior high school level is a crucial element in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly the fourth goal (SDG 4), namely Quality Education. This paper aims to analyze how the transformation of learning at SMP 1 Dawe Kudus contributes to the achievement of SDGs through the implementation of the Independent Curriculum with a Deep and Differentiated Learning approach integrated with Social Emotional Skills (SES), as well as the optimization of the teacher learning community, the "SPENSADA PRIMA" complex. The study uses a qualitative descriptive approach with contextual case studies on learning practices, academic supervision, and school management. Data were obtained through a review of school documents (KSP, RPP, teacher complex documents), observations of learning practices, informal interviews with teachers, and observations of the implementation of learning community activities. The study results show that SMP 1 Dawe Kudus has implemented the Independent Curriculum with an integrated Deep and Differentiated Learning approach, project-based learning, problem-based learning, discovery learning, and cross-subject collaboration. The teacher learning community serves as a forum for reflection and pedagogical innovation, supporting the improvement of professional competence and a collaborative culture. This transformation initiative has resulted in increased student active participation, character development, social-emotional development, and the achievement of the 8 Graduate Profile Dimensions relevant to SDGs values such as equality, inclusivity, and sustainability. Therefore, the educational transformation at SMP 1 Dawe Kudus can serve as a model of good practice for other schools in integrating sustainable development goals into their education systems through curriculum innovation, integrated Deep and Differentiated Learning, SES, and strengthening the learning community.*

**Keywords:** educational transformation; SDGs; SMP 1 Dawe Kudus

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam pembangunan berkelanjutan karena melalui pendidikan, generasi muda dibekali pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang memungkinkan mereka menjadi agen perubahan. Pada tahun 2015, PBB menetapkan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang harus dicapai pada tahun 2030, meliputi: tanpa kemiskinan; tanpa

kelaparan; kehidupan sehat dan sejahtera; pendidikan berkualitas; kesetaraan gender; air bersih dan sanitasi layak; energi bersih dan terjangkau; pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; industri, inovasi, dan infrastruktur; berkurangnya kesenjangan; kota dan pemukiman berkelanjutan; konsumsi dan produksi bertanggung jawab; penanganan perubahan iklim; ekosistem lautan; ekosistem daratan; perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat; kemitraan untuk mencapai tujuan. Sebagaimana telah disebutkan bahwa dari 17 SDGs tersebut, salah satu tujuan inti adalah SDG 4 yaitu pendidikan berkualitas dengan fokus utama menjamin pendidikan inklusif, adil, dan berkualitas serta mempromosikan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua (United Nations, 2015). Adapun relevansi SDG 4 tersebut di Indonesia misalnya: implementasi Kurikulum Merdeka, beasiswa KIP, dan sebagainya.

Deklarasi Incheon (Education 2030) menegaskan bahwa pendidikan dasar dan menengah harus disediakan secara gratis, inklusif, dan dengan mutu yang merata, sebagai bagian dari kewajiban negara dalam mewujudkan SDG 4 (UNESCO, 2015). Dalam deklarasi itu, dinyatakan bahwa negara-negara anggota berkomitmen untuk menyediakan 12 tahun pendidikan dasar dan menengah yang dibiayai publik. Di Indonesia, transformasi pendidikan terutama di SMP menjadi penting karena murid SMP berada di fase transisi dari pendidikan dasar ke lanjutan. Namun, tantangan seperti disparitas kualitas antar daerah, keterbatasan akses terhadap teknologi pendidikan, dan ketidakmerataan kapasitas guru masih nyata. Oleh karena itu, transformasi pendidikan SMP yang strategis diperlukan agar kontribusinya terhadap SDGs lebih optimal.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah pada makalah ini yaitu: (1) Apa makna dan ruang lingkup transformasi pendidikan pada jenjang SMP?; (2) Bagaimana transformasi pendidikan SMP 1 Dawe Kudus berkontribusi terhadap pencapaian SDGs (terutama SDG 4 dan tujuan terkait)?; (3) Apa saja tantangan dan peluang dalam transformasi pendidikan SMP?; (4) Apa rekomendasi kebijakan untuk memperkuat transformasi pendidikan SMP yang mendukung SDGs? Selaras dengan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan makalah ini meliputi: (1) menjelaskan konsep dan aspek transformasi pendidikan pada tingkat SMP; (2) menganalisis kontribusi transformasi pendidikan SMP 1 Dawe Kudus terhadap pencapaian SDGs, khususnya SDG 4; (3) mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi transformasi pendidikan SMP; (4) memberikan rekomendasi kebijakan untuk transformasi yang efektif dan berkelanjutan.

## METODE

Penyusunan makalah ini menggunakan pendekatan analisis literatur (*library research*) dan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus kontekstual pada praktik pembelajaran (intrakurikuler), kokurikuler, ekstrakurikuler, kegiatan lainnya (pembiasaan, pembimbingan intensif, kegiatan literasi, dan sebagainya), supervisi akademik, dan manajemen sekolah. Data diperoleh melalui telaah dokumen SMP 1 Dawe Kudus (KSP SMP 1 Dawe Kudus, RPP Guru SMP 1 Dawe Kudus, dokumen kokurikuler, dokumen ekstrakurikuler, dokumen kegiatan lain termasuk pembiasaan dan pembimbingan intensif, dokumen kegiatan literasi, dokumen komunitas belajar guru SPENSADA PRIMA), observasi praktik pembelajaran melalui supervisi akademik, wawancara informal dengan guru, serta observasi pelaksanaan kegiatan komunitas belajar guru.

Langkah-langkahnya: (1) Pemilihan literatur: artikel ilmiah, laporan UNESCO, laporan BAPPENAS, dokumen kebijakan Kementerian, dokumen SMP 1 Dawe Kudus, dan literatur lainnya yang mendukung penulisan makalah ini; (2) Analisis studi kasus: memilih SMP 1 Dawe Kudus untuk melihat implementasi transformasi pendidikan melalui riset lokal yang meliputi observasi praktik pembelajaran, wawancara informal dengan beberapa guru SMP 1 Dawe Kudus secara acak, observasi kegiatan kokurikuler, observasi kegiatan ekstrakurikuler, observasi kegiatan lainnya (seperti pembiasaan, pembimbingan intensif, kegiatan literasi, dan sebagainya), observasi pelaksanaan komunitas belajar SPENSADA PRIMA; (3) Analisis tantangan dan peluang berdasarkan data empiris dan literatur; (4) Merumuskan rekomendasi berdasarkan teori dan kondisi nyata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Transformasi Pendidikan pada Jenjang SMP

Transformasi pendidikan (*educational transformation*) merujuk pada perubahan mendasar dalam cara pendidikan diorganisasikan, dijalankan, dan diukur. Menurut Fullan (2007), transformasi pendidikan mencakup perubahan dalam leadership, capacity building, dan systemic coherence

(keterpaduan sistem). Selain itu, Powers (1998:12) mendefinisikan transformasi sebagai “a shift in underlying paradigms, structures, and cultures in education that allows new learning to emerge”. Dalam konteks pendidikan menengah, transformasi bisa mencakup redefinisi kurikulum, metode pengajaran berbasis teknologi, pengembangan literasi abad ke-21 (kritis, kolaboratif, kreativitas), dan pola penilaian baru (asesmen kompetensi). SDG 4 (Sustainable Development Goal 4) berfokus pada Pendidikan Berkualitas atau Quality Education, yaitu menjamin pendidikan yang inklusif, adil, dan bermutu serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua (United Nations, 2015). Berikut target-target penting SDG 4 yang harus dicapai pada tahun 2030 berdasarkan dokumen resmi PBB:

**Tabel 1.** Target-Target SDG 4 (Pendidikan Berkualitas)

Kode Target	Isi Target
4.1	Menjamin semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang gratis, setara, dan bermutu, yang mengarah pada hasil belajar yang relevan dan efektif.
4.2	Menjamin semua anak memperoleh akses ke pengembangan anak usia dini, perawatan, dan pendidikan pra-sekolah yang berkualitas sehingga siap mengikuti pendidikan dasar.
4.3	Menjamin akses yang setara bagi perempuan dan laki-laki ke pendidikan teknis, kejuruan, dan pendidikan tinggi, termasuk universitas.
4.4	Secara signifikan meningkatkan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan relevan, termasuk keterampilan teknis dan vokasional, untuk pekerjaan yang layak dan kewirausahaan.
4.5	Menghilangkan kesenjangan gender dan kesenjangan sosial lainnya dalam pendidikan serta memastikan akses yang setara bagi kelompok rentan (penyandang disabilitas, masyarakat adat, anak-anak dalam situasi rentan).
4.6	Menjamin semua pemuda dan proporsi orang dewasa mencapai melek huruf dan berhitung secara universal.
4.7	Menjamin semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pembangunan berkelanjutan, termasuk pendidikan untuk hak asasi manusia, kesetaraan gender, perdamaian, dan kewarganegaraan global.
4.a	Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, disabilitas, dan gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif.
4.b	Secara signifikan memperluas jumlah beamurid bagi negara berkembang untuk pendidikan tinggi, termasuk pelatihan kejuruan dan teknologi informasi di negara maju.
4.c	Meningkatkan pasokan guru berkualitas, termasuk melalui kerja sama internasional dalam pelatihan guru di negara berkembang.

Berdasarkan laporan BAPPENAS (2024), prioritas nasional untuk SDG 4 mencakup: pemerataan akses pendidikan berkualitas di seluruh wilayah (terutama daerah 3T); peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan; penurunan angka putus sekolah dan peningkatan angka partisipasi sekolah; penguatan literasi, numerasi, dan karakter; pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran sepanjang hayat. Adapun Deklarasi Incheon menyebutkan bahwa *education, from early childhood through secondary education, constitutes a public good and a public responsibility* (UNESCO, 2015:6).

Transformasi kurikulum misalnya pengembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia memberi ruang bagi sekolah mengadaptasi muatan lokal, pembelajaran berbasis proyek, dan asesmen berbasis kompetensi. Dalam dokumen Kurikulum Merdeka disebutkan bahwa kebijakan ini adalah bagian dari upaya membantu satuan pendidikan melakukan transformasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua murid. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan, murid SMP dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang selaras dengan tujuan SDG 4.4 (keterampilan untuk pekerjaan layak & inovasi).

Transformasi digital melalui *e-learning*, *blended learning*, dan platform pendidikan daring memungkinkan pemerataan akses pendidikan, terutama di daerah terpencil. Teknologi juga memfasilitasi personalisasi pembelajaran dan pengumpulan data untuk asesmen adaptif. Menjangkau murid yang berada di lokasi sulit dapat membantu mengurangi kesenjangan akses (terkait dengan SDG 10: *Reduce inequalities*). Transformasi efektif memerlukan peningkatan kapasitas guru dalam

pendekatan pedagogik baru, desain pembelajaran inovatif, dan literasi digital. Program pelatihan berkelanjutan (*continuous professional development*) menjadi aspek kunci agar transformasi tidak hanya terjadi di kebijakan tetapi dalam praktik kelas.

Transformasi pendidikan SMP tidak berdiri sendiri; ia berhubungan dengan tujuan lain seperti: SDG 1 (*No Poverty*): pendidikan berkualitas membantu menurunkan kemiskinan jangka panjang, karena lulusan memiliki keterampilan dan peluang kerja lebih baik; SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*): lulusan SMP dengan keterampilan relevan meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif; SDG 16 (*Peace, Justice & Strong Institutions*): pendidikan karakter, nilai-nilai toleransi, demokrasi, dan perangai warga negara (*civic education*) menyokong pembangunan sosial yang damai dan institusi yang kuat.

#### Kontribusi SMP 1 Dawe terhadap Pencapaian SDG 4

SMP 1 Dawe Kudus terletak di wilayah utara Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, dengan jumlah murid sebanyak 674 anak yang terbagi dalam 21 rombongan belajar dengan rincian 7 rombel kelas VII, 7 rombel kelas VIII, dan 7 rombel kelas IX. Guru di SMP 1 Dawe Kudus berjumlah 36 orang, terdiri dari 1 kepala sekolah, 31 guru mata pelajaran, dan 4 guru BK. Adapun status guru terdiri dari 16 guru PNS, 13 guru PPPK, dan 7 GTT. Adapun tenaga kependidikan berjumlah 7 orang dengan status 2 orang PNS dan 5 orang PTT.

SMP 1 Dawe Kudus memiliki 21 ruang kelas yang layak, 2 laboratorium IPA, 2 laboratorium komputer atau ruang multimedia, aula terbuka (*indoor*) yang multifungsi, 2 lapangan olahraga, perpustakaan berskala nasional, musholla sekolah, ruang UKS, ruang OSIS, PRIMA Nursery, kebun sekolah, kebun cabe, taman sekolah, 21 taman kelas, 2 *green house*, taman kelinci, taman baca terbuka, gazebo pintar, ruang ganti pakaian. Sekolah juga memiliki koneksi internet yang stabil di ruang guru, ruang tendik, ruang kepala sekolah, laboratorium komputer, serta bisa diakses di seluruh kelas. Seluruh kelas dilengkapi dengan LCD projector, *white board*, papan tulis kotak, box HP, mading kelas, dan pojok baca kelas.

SMP 1 Dawe Kudus berada di lingkungan Sunan Muria di mana masyarakatnya menjunjung tinggi nilai-nilai religius, kekeluargaan, dan gotong royong. Tradisi keagamaan dan budaya lokal seperti Pager Mangkok, Sewu Kupat, Sedekah Bumi, kenduri, pengajian rutin, dan sebagainya yang masih hidup di tengah masyarakat. Ciri khas masyarakat Kudus yaitu “GUSJIGANG” (Bagus, Ngaji, Dagang) menjadi dasar pengembangan kurikulum di satuan pendidikan. Terkait dengan hal-hal tersebut, untuk membentuk karakter yang religius serta murid yang mampu bersaing dalam dunia global tetapi masih mengedepankan budaya lokal, maka SMP 1 Dawe Kudus melaksanakan pendidikan berkualitas dan mewujudkan murid serta lingkungan pembelajaran yang PRIMA (Pintar, Religius, Inovatif, Maju, Asri).

Selain itu, kontribusi SMP 1 Dawe terhadap pencapaian SDG 4 yaitu pendidikan berkualitas juga dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran (intrakurikuler), kokurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan, pembimbingan intensif, kegiatan literasi, komunitas belajar SPENSADA PRIMA sebagai implementasi Kurikulum Merdeka yang mengembangkan olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olah raga demi tercapainya 8 dimensi profil lulusan.

Kegiatan pembelajaran (intrakurikuler) di SMP 1 Dawe Kudus untuk setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025 bertanggal 16 Juli 2025 yang menjadi pembaruan dari kebijakan sebelumnya. Regulasi ini merupakan turunan dari Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang perubahan atas Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 yang mengatur Kurikulum Merdeka pada PAUD, pendidikan dasar, dan menengah. Struktur kurikulum di SMP 1 Dawe Kudus mengacu pada regulasi tersebut dengan alokasi waktu untuk kegiatan intrakurikuler sebanyak 1.116 JP per tahun atau 31 JP per minggu, sudah termasuk muatan lokal. Adapun pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial sebagai mata pelajaran pilihan dilaksanakan di kelas VII berjalan beriringan atau diintegrasikan dalam pembelajaran Informatika. Guru SMP 1 Dawe Kudus menyusun Perencanaan Pembelajaran/RPP dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran SES (*Social Emotional Skills*) terintegrasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dengan Prinsip Pembelajaran (Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan) serta Pengalaman Pembelajaran (Memahami, Mengaplikasi, dan Merefleksi) dalam Kerangka Pembelajaran (Praktik Pedagogis, Kemitraan Pembelajaran, Lingkungan Belajar, dan Pemanfaatan Digital), meskipun sebagian guru masih terus belajar dan saling sharing. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) membagi SES menjadi lima domain besar dan masing-masing domain memiliki

beberapa sub-skills (sub-domain) yang lebih spesifik.

Selain lima domain dan 15 sub-domain, terdapat pula *compound skills* atau indeks gabungan yang diukur sebagai tambahan dalam SES, seperti *self-efficacy* dan *achievement motivation* (motivasi pencapaian/orientasi pada hasil). SES yang dikembangkan di SMP 1 Dawe Kudus meliputi Ketahanan terhadap stres, Berorientasi pada hasil, dan Kreativitas. Pemilihan 3 sub domain SES yang dikembangkan di SMP 1 Dawe tersebut berdasarkan data pilihan dari seluruh guru SMP 1 Dawe Kudus yang terbagi dalam 5 rumpun guru mapel. Setiap guru menyusun beberapa Perencanaan Pembelajaran/RPP untuk satu semester dan mengumpulkan.

Perencanaan Pembelajaran/RPP dalam bentuk file melalui link google drive. Selain itu juga mengumpulkan Perencanaan Pembelajaran/RPP dalam bentuk cetak dan ditanda tangani dan diberi masukan oleh Kepala Sekolah. Asesmen formatif dan sumatif sudah dilakukan oleh guru meliputi asesmen awal, saat, maupun akhir proses pembelajaran dengan tujuan *asesmen for learning*, *as learning*, dan *for learning*. Sekolah menyediakan sarana prasarana teknologi yang memadai dalam pembelajaran, namun penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih bergantung pada inisiatif individu guru. Kegiatan intrakurikuler di SMP 1 Dawe Kudus tertuang dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) Tahun Ajaran 2025/2026 halaman 14 s.d. 27. Sedangkan, observasi praktik pembelajaran dilakukan oleh Kepala Sekolah dan tim supervisor melalui supervisi akademik berbasis *coaching* dengan tiga tahapan pra observasi, observasi, dan pasca observasi. Kepala sekolah dan tim supervisor sekolah, aktif membina budaya reflektif melalui supervisi akademik berbasis *coaching* serta mendorong penguatan karakter dan keterlibatan guru dalam pengembangan satuan pendidikan. Namun, masih dibutuhkan penguatan kepemimpinan instruksional serta pendampingan lanjutan dalam Pembelajaran Mendalam.

Pada praktik pedagogis, guru menerapkan berbagai strategi, pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang bervariasi. Strategi yang diterapkan meliputi Inkuiri Kolaboratif lintas mata pelajaran berbasis proyek. Pendekatan yang dipakai guru, selain Pembelajaran Mendalam juga menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi, baik diferensiasi konten proses, maupun produk, bahkan menggunakan diferensiasi lingkungan pembelajaran. Metode yang diimplementasikan meliputi Diskusi Kelompok, Eksperimen, Tanya Jawab, Studi Kasus, dan sebagainya. Adapun model pembelajaran yang digunakan meliputi *Discovery Learning*, *Problem Based Learning (PBL)*, *Project-Based Learning (PjBL)*, dan sebagainya.



**Gambar 1.** Pembelajaran Mendalam dan Berdiferensiasi Berbasis Inkuiri Kolaboratif Lintas Mapel (Matematika, Bahasa Inggris, TIK)

Kegiatan kokurikuler di SMP 1 Dawe Kudus mengacu pada Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 dengan alokasi waktu sebanyak 360 JP per tahun atau 10 JP per minggu. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan 1 JP di setiap mata pelajaran kecuali muatan lokal (Bahasa Jawa). Kegiatan Kokurikuler di SMP 1 Dawe Kudus dilaksanakan melalui 8 tema proyek kolaboratif lintas mata pelajaran untuk kelas VII, VIII, IX. Adapun ke-8 tema tersebut meliputi Tema 1: Kenali Diriku, Sayangi Sekitarku; Tema 2: Lingkunganku, Tanggung Jawabku; Tema 3: Bijak di Dunia Nyata dan Dunia Maya; Tema 4: Belanja Cerdas, Uangku Hemat; Tema 5: Sehat Itu Keren; Tema 6: Gadget: Teman atau Musuh?; Tema 7: Yuk, Mulai Usaha Kecil-Kecilan!; Tema 8: Aku Bangga Jadi Anak Indonesia. Produk atau refleksi murid

dikumpulkan dalam map portofolio kokurikuler semester.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP 1 Dawe Kudus memiliki tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat murid. Ekstrakurikuler dilaksanakan dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya Satuan Pendidikan dan Murid. Kegiatan Ekstrakurikuler diikuti oleh murid kelas VII, VIII, sedangkan murid kelas IX hanya di semester 1. Ekstrakurikuler pada Kurikulum Merdeka merupakan ekstrakurikuler pilihan, namun kriteria kenaikan kelas dan kelulusan di SMP 1 Dawe sebagaimana yang telah tertuang di KSP menyaratkan murid wajib memilih minimal satu ekstrakurikuler dengan nilai minimal Baik. Selain ekstrakurikuler, di SMP 1 Dawe juga ada kegiatan pembiasaan, pembimbingan dan latihan intensif, kegiatan literasi, dan sebagainya. Semua kegiatan tersebut untuk mengembangkan olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olah raga. Ada 15 ekstrakurikuler di SMP 1 Dawe Kudus yang dapat dipilih murid, meliputi: Pecinta Lingkungan, KIBRASADA/PBB, Pramuka, PMR, Atletik, Karate, Voli, Bulu Tangkis, Sepak Bola, Komputer, Jurnalistik, Teater, Seni Musik, Seni Tari, Seni Rebana. Kegiatan Pembiasaan di SMP 1 Dawe Kudus meliputi: 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), Gelimas (Gerakan Lima Menit Ambil Sampah), Gemestik (Gerakan Mengurangi Sampah Plastik), Le Banguna (Lestarian Bahasa dan Unggah Ungguh Jawa), Pagi Ceria (Senam Anak Indonesia Hebat), Menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran, Sholat Dhuhur berjamaah, Saberse (Sabtu Bersih dan Sehat), Upacara Bendera, PHBN dan PHBA. Pembimbingan intensif di SMP 1 Dawe Kudus meliputi: pemantapan ANBK murid kelas VIII; pemantapan TKA murid kelas IX; pembimbingan OSN, O2SN, FLS3N, FTBI, POPDA, Karnaval Budaya, dan lomba lainnya. Sedangkan, kegiatan literasi di SMP 1 Dawe Kudus meliputi: Membaca Asmaul Husna setiap pagi sebelum pembelajaran, Jumat Religi (SBA/BTA, pembacaan Yasin dan Tahlil), Jumat Literasi (membaca buku non pelajaran melalui Pojok Baca Kelas), pembuatan mading kelas dan mading sekolah, Festival Literasi PRIMA dalam rangka memperingati Bulan Bahasa.

Komunitas belajar guru (kadang disebut kombel) adalah wadah di mana para guru dan tenaga kependidikan bersama-sama belajar, berbagi praktik baik, berdiskusi, dan saling mendukung pengembangan profesionalisme mereka. Tujuannya bukan hanya agar guru ikut pelatihan saja, tetapi agar terjadi pembelajaran berkelanjutan yang berdampak pada proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar murid. Dalam konteks sistem pendidikan Indonesia, keberadaan komunitas belajar guru sebagai salah satu strategi untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa manfaat penting komunitas belajar guru adalah (1) Saling terhubung dan mendapat dukungan sosial. Bergabung dengan komunitas memungkinkan guru bertemu dengan rekan-seprofesi, berbagi beban, pengalaman, dan ide, (2) Berbagi praktik baik dan pengalaman nyata. Komunitas jadi jalan agar guru tidak bekerja sendiri, namun saling belajar dari hasil praktik masing-masing: apa yang berhasil, apa yang gagal, kenapa, bagaimana mengatasinya; (3) Membangun budaya kolaborasi dan pengembangan kompetensi. Melalui komunitas, guru bisa melakukan pelatihan, workshop, seminar, serta refleksi bersama. Ini memperkuat profesionalisme dan mempertajam metode pembelajaran; (4) Berorientasi pada hasil pembelajaran murid. Karena fokus tidak hanya pada guru, tetapi bagaimana guru bisa memperbaiki pembelajaran murid melalui siklus belajar, implementasi, refleksi. Komunitas belajar guru di SMP 1 Dawe bernama SPENSADA PRIMA. Kegiatan kombel SPENSADA PRIMA dilaksanakan rutin sekurang-kurangnya satu kali setiap bulan di hari Sabtu setelah jam pembelajaran yaitu pukul 12.00 s.d 14.00 WIB. Kegiatannya meliputi: lokakarya KSP, coaching tentang penilaian dan pengisian rapor Kurikulum Merdeka, berbagi praktik baik pembelajaran berdiferensiasi, berbagi praktik baik Budaya Positif Sekolah, berbagi praktik baik perencanaan berbasis data, pelatihan Canva, pelatihan SES, Lesson Study, pembimbingan dan pendampingan pembelajaran, pengimbasan Pembelajaran Mendalam, pengimbasan Koding dan Kecerdasan Artifisial. Bimtek Penyusunan KSP Adaptif Perubahan 2025 dan Implementasi Pembelajaran Mendalam, dan sebagainya.



**Gambar 2.** Kegiatan Kombel SPENSADA PRIMA

## Tantangan dan Peluang

Beberapa tantangan yang sering muncul pada transformasi pendidikan, meliputi: (1) Resistensi terhadap perubahan: sebagian guru dan sekolah cenderung mempertahankan cara lama dan kurang siap berinovasi; (2) Keterbatasan anggaran: transformasi pendidikan memerlukan investasi (infrastruktur, pelatihan, perangkat) yang tidak sedikit; (3) Ketidakmerataan kapasitas guru: ada guru yang belum menguasai literasi digital atau metodologi baru; (4) Keterbatasan dukungan kebijakan lokal: kadang regulasi daerah atau kebijakan dinas pendidikan belum mendukung fleksibilitas transformasi; (5) Tantangan khusus bagi SMP 1 Dawe Kudus yaitu dikelilingi oleh 17 MTs di daerah Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, sehingga perlu menciptakan pendidikan yang berkualitas, religius, dan berdaya saing dengan MTs maupun SMP lainnya.

Peluang dan faktor pendukung transformasi pendidikan, antara lain: (1) Komitmen pemerintah pusat dan kebijakan nasional, misalnya adopsi Kurikulum Merdeka di Indonesia memberi ruang transformasi; (2) Kemajuan teknologi dan penetrasi smartphone sehingga akses digital di kelas dan sekolah makin mungkin; (3) Kemitraan publik, instansi negeri, lembaga swasta, dunia usaha dan industri (DUDI), dan atau lembaga internasional seperti dukungan dana, pelatihan, inisiatif inovasi pendidikan. Di SMP 1 Dawe Kudus mendapat kemitraan dan dukungan dari berbagai pihak seperti: Djarum Foundation, DKK, Puskesmas Dawe, Polsek Dawe, LEMKARI, PKLH, home industri di lingkungan kecamatan Dawe bahkan Kabupaten Kudus, Pengelola Wisata Kudus, Universitas dan Perguruan Tinggi di Kabupaten Kudus (UMK, UMKU, UIN Sunan Kudus), SMK di Kudus, dan sebagainya; (4) Partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan seperti orang tua dan komite sekolah, alumni, komunitas lokal yang mendukung implementasi transformasi; (5) Data dan sistem informasi pendidikan, di mana data murid dan capaian pembelajaran bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adaptif.

Berikut sejumlah rekomendasi untuk memperkuat transformasi pendidikan SMP agar kontribusinya ke SDGs lebih optimal: (1) Peningkatan infrastruktur digital, meliputi: pemerintah pusat dan daerah menyediakan konektivitas internet merata ke sekolah di daerah terpencil; fasilitasi sekolah mendapatkan perangkat digital (komputer, tablet, chromebook) melalui bantuan, subsidi, atau kemitraan; (2) Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, meliputi: program pelatihan berkelanjutan (online dan tatap muka) dalam literasi digital, pedagogi inovatif, dan asesmen autentik; pendirian communities of practice guru antar sekolah agar pengalaman transformasi bisa dibagikan; (3) Dukungan kebijakan kurikulum yang fleksibel, meliputi: memberi keleluasaan sekolah menyesuaikan muatan lokal dan konteks daerah; memastikan bahwa regulasi daerah sejalan dengan kebijakan nasional untuk transformasi; (4) Skema insentif dan pembiayaan khusus, meliputi: dana khusus transformasi pendidikan (misalnya “Dana Transformasi SMP”) untuk sekolah yang melakukan inovasi pedagogik; penghargaan atau pengakuan (*award*) bagi sekolah dan guru perintis transformasi berhasil; (5) Monitoring, evaluasi, dan penelitian tindak lanjut, meliputi: sistem pemantauan capaian transformasi (misalnya indikator digitalisasi, inovasi pembelajaran, hasil belajar); penelitian di sekolah untuk menilai dampak transformasi terhadap hasil belajar dan dampak sosial; (6) Kolaborasi dengan pemangku kepentingan, meliputi: kerja sama dengan dunia industri, lembaga non-profit, universitas, dan organisasi internasional untuk dukungan teknis, materi, atau pendanaan; mengajak orang tua dan komunitas lokal untuk mendukung program sekolah.

## SIMPULAN

Transformasi pendidikan pada jenjang SMP merupakan perubahan sistemik yang mencakup inovasi kurikulum, metode pembelajaran, asesmen, dan budaya sekolah menuju pembelajaran yang lebih bermakna, adaptif, dan berorientasi pada peserta didik. Kurikulum Merdeka menjadi instrumen utama dalam mendukung transformasi ini melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam dan Berdiferensiasi terintegrasi *Social Emotional Skills* (SES).

SMP 1 Dawe Kudus berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip SDG 4 (Quality Education) melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran bermakna, kolaboratif, dan kontekstual. Praktik pedagogis seperti Project-Based Learning, Problem-Based Learning, dan Discovery Learning berkontribusi terhadap penguatan keterampilan abad ke-21 dan karakter murid yang selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan, kesetaraan, dan inklusivitas. Keberadaan komunitas belajar “SPENSADA PRIMA” menjadi faktor strategis dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru dan memastikan pembelajaran berkelanjutan berdampak pada peningkatan hasil belajar murid.



## REFERENSI

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2023). *Laporan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) Indonesia 2023*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2024). *Apa itu komunitas belajar?* Pusat Informasi Guru, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2020). *Professional capital after the pandemic: Revisiting and revising teachers' work*. *Journal of Professional Capital and Community*, 5(3–4), 327–336. <https://doi.org/10.1108/JPCC-06-2020-0039>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Strategi nasional implementasi pendidikan berkualitas untuk mendukung SDG 4 di Indonesia*. Kemendikbudristek.
- Kurikulum Kemdikbud. (2022). *Dokumen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SMP 1 Dawe Kudus Tahun Ajaran 2025/2026. (2025). SMP Negeri 1 Dawe Kudus.
- Mehlinger, H. D., & Powers, J. M. (1998). *Grand challenges in public education*. Bloomington, IN: Phi Delta Kappa Educational Foundation.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2020). *Education at a glance 2020: OECD indicators*. OECD Publishing.
- Schleicher, A. (2022). *The future of education and skills: Education 2030*. *OECD Education Working Papers* (No. 269). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/4a70e1ea-en>
- Schweisfurth, M. (2019). *Learner-centered education and teacher agency: Reinventing the wheel?* *Journal of Education for Teaching*, 45(5), 523–534. <https://doi.org/10.1080/02607476.2019.1674566>
- UNESCO. (2015). *Incheon Declaration and Framework for Action: Education 2030*. UNESCO.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning objectives*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2021). *SDG 4 Data Digest: National SDG 4 benchmarks to transform education*. UNESCO Institute for Statistics.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in education – A tool on whose terms?* UNESCO Publishing.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. <https://sdgs.un.org/goals/goal4>
- United Nations. (2024). *Goal 4: Quality education*. United Nations Sustainable Development Goals Knowledge Platform.
- World Bank. (n.d.). *Education overview*. <https://www.worldbank.org/en/topic/education>